

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Filantropi Islam memiliki peran strategis dalam pembangunan sosial di Indonesia. Ini dapat terwujud karena lembaga filantropi Islam telah memiliki instrumen penghimpunan donasi melalui zakat, infaq, sedekah, dan wakaf (ZISWAF).<sup>1</sup> (ZISWAF) merupakan instrumen sosial-keagamaan yang telah terbukti berkontribusi dalam mengurangi ketimpangan dan kemiskinan. Di berbagai daerah, dana zakat dan wakaf berhasil dimanfaatkan untuk penyediaan layanan kesehatan gratis, pendidikan bagi anak-anak kurang mampu, serta pembangunan fasilitas umum.<sup>2</sup> Peran ini menunjukkan bahwa filantropi Islam bukan hanya bentuk ibadah individual, melainkan kekuatan kolektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.<sup>3</sup>

Filantropi bisa mengambil peran sebagai penggerak inovasi sosial, menyediakan akses pendidikan dan pelatihan bagi generasi muda, serta memperkuat jaringan solidaritas antarwarga. Potensi besar lembaga filantropi Islam dapat diarahkan untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). Banyak indikator SDGs seperti pengentasan kemiskinan, pendidikan berkualitas, dan sanitasi

---

<sup>1</sup> Ari, Murti. Peran Lembaga Filantropi Islam dalam Proses Distribusi Ziswaf (Zakat, Infak, Sadaqoh dan Wakaf) sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat, *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 1(01), (2017): 89-97; Fitri Hayati dan & Andri Soemitra, 'Filantropi Islam dalam Pengentasan Kemiskinan', *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 23(2), (2022) 109-121.

<sup>2</sup> Fatha Ainul Isman, "Kesejahteraan Berbasis Pemberdayaan Filantropi Zakat: Analisis Pada Aspek Ekonomi, Sosial, Pendidikan, dan Kesehatan", *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*, 3(1), (2023) 27-36; Nurrohmah, dkk., "Upaya Lembaga Zakat Yatim Mandiri Tulungagung dalam Meningkatkan Kualitas Anak Yatim dan Dhuafa melalui Program Pendidikan Sanggar Genius", *Management Of Zakat And Waqf Journal (MAZAWA)*, 3(2), (2022) 87-101; Ali Wardana, "Peningkatan Ekonomi dan Fasilitas Masyarakat melalui Zakat", *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(2), (2023) 218-226.

<sup>3</sup> Sahab Wulan Putri, "Dakwah Filantropi dan Perubahan Sosial: Intergrasi nilai dakwah dan filantropi untuk keadilan sosial." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11.02 (2025): 250-260.

layak sangat relevan dengan misi sosial filantropi Islam.<sup>4</sup> Peran filantropi Islam juga sangat penting dalam menyongsong Indonesia Emas 2045. Lembaga filantropi Islam ada tingkat nasional dan tingkat lokal, tingkat nasional contohnya Baznas, Dompot Dhuafa, dan rumah zakat. Untuk tingkat lokal salah satunya yaitu Yayasan Daarul Armina di provinsi Bengkulu.

Yayasan Daarul Armina (YDA) provinsi Bengkulu sudah terbentuk sejak tahun 2021 yang berlokasi di jalan Sukarami Kota Bengkulu. (YDA) merupakan salah satu lembaga filantropi Islam yang bergerak dalam bidang sosial, pendidikan, dan keagamaan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>5</sup> Berdasarkan observasi awal bahwa (YDA) memiliki berbagai program kegiatan seperti Program Orang Tua Asuh, Program Teras TPQ, Program Ngajar Ngaji Private (pnpn), Weekend Tahfidz, Program Sedekah Al-Qur'an, Program Pre-school, Sedekah Pakaian Layak Pakai, Tahsin Al-Fatihah, dan Tabungan Jariyah. Selain berfokus pada kegiatan langsung, (YDA) juga sebagai fasilitator gerakan kebaikan yang berkelanjutan, salah satunya melalui program Tabungan Jariyah yang mendorong partisipasi masyarakat untuk berinfak secara konsisten.<sup>6</sup> Dengan pendekatan ini, yayasan tidak hanya menjadi penyalur dana, tetapi juga penggerak solidaritas sosial yang memperkuat ukhuwah Islamiyah.

Tabungan Jariyah merupakan salah satu bentuk filantropi Islam yang mengedepankan konsep sumbangan berkelanjutan (sedekah jariyah). Berbeda dengan sedekah biasa yang hanya sekali diberikan, Tabungan Jariyah memberikan manfaat jangka panjang baik bagi penerima maupun pemberinya. Tabungan Jariyah tidak hanya dirasakan oleh penerima, tetapi

---

<sup>4</sup> Yusuf Ihsan Maulana Suyatno, "Strategi Penerapan Ekonomi Islam Berbasis Digital untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sdgs)", *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(5), (2025) 27-33; Reni, "Pendistribusian Zakat Infak, Sedekah Lazizmu Wilayah Bengkulu dalam Mendorong Pencapaian *Sustainable Development Goals* untuk Kesejahteraan Masyarakat", (Tesis tidak diterbitkan, Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup 2025).

<sup>5</sup> Bayu Galang Rachmad "Strategi Penggalangan Dana Di Yayasan Daarul Armina Bengkulu", (Skripsi tidak diterbitkan, Doctoral Dissertation, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2024).

<sup>6</sup> Yayasan Daarul Armina "Laporan Kegiatan Dan Keuangan Tahunan Yayasan Daarul Armina", Bengkulu: Dokumentasi Internal Yayasan, (2023).

juga oleh donatur. Dalam perspektif Islam, setiap amal jariyah yang dilakukan akan menjadi pahala yang terus mengalir bahkan setelah donatur meninggal dunia. Tabungan Jariyah juga menjadi sarana edukasi masyarakat mengenai pentingnya berbagi dan menumbuhkan kesadaran sosial di lingkungan sekitar.<sup>7</sup>

Tabungan jariyah adalah program Yayasan Daarul Armina yang sudah cukup lama didirikan dari tahun 2021 sampai sekarang. Awalnya, program Tabungan Jariyah hanya diperuntukkan bagi individu khususnya kawan-kawan atau masyarakat yang memiliki komitmen untuk istiqomah bersedekah setiap subuh, namun seiring berjalannya waktu, antusiasme terhadap program ini semakin meluas. Tidak hanya lagi dimanfaatkan secara personal, tetapi juga mulai diterapkan secara kolektif oleh berbagai pihak seperti warung, kantor, rumah makan, dan lain sebagainya. Konsep Tabungan Jariyah sendiri merupakan hasil adaptasi dari model tabungan sedekah yang sebelumnya telah dijalankan oleh beberapa lembaga lain, hanya saja, program ini kemudian dikemas ulang dan disesuaikan dengan karakter, kebutuhan, serta visi Yayasan Daarul Armina. Melalui penyesuaian tersebut, Tabungan Jariyah berkembang menjadi salah satu strategi penghimpunan dana yang lebih sistematis, fleksibel, dan dekat dengan keseharian masyarakat, sehingga peluang partisipasi dan keberlanjutannya semakin kuat.<sup>8</sup>

Fakta di lapangan ternyata tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh YDA. Setelah mempersiapkan lebih dari 1000 celengan (kaleng kecil berbentuk bulat dengan diameter 5 cm dan panjang 15 cm), yang berhasil disebar hanya 80% kaleng saja. Tabungan jariyah kurang diterima oleh masyarakat. Proses pendistribusiannya telah melibatkan relawan. Setelah breafing dan penyampaian berulang oleh YDA, relawan ini bergerak ke toko-

---

<sup>7</sup> Rahmi Seftiyani "Telaah Strategi Penghimpunan Dana (Fundraising) Wakaf Tunai Untuk Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Di Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Jawa Timur " (Tesis tidak diterbitkan, Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

<sup>8</sup> Ali Iskandar, "Jejak Wakaf Sahabat", dalam Sedekah Jariyah Menuju Wakaf, ed. Hani Wijayanti (Sukabumi: CV Jejak, anggota Ikapi, 2023) ; Awwaliyah, Putri Rahmadahni, "Penerapan Akad Wadi'ah Terhadap Produk Penghimpunan Dana (Tabungan) pada lks bmt kedinding surabaya", *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12), 2024.

toko, baik toko besar maupun toko kecil untuk menawarkan Program Tabungan Jariah. Saat permohonan untuk penitipan celengan, tempat yang telah ditargetkan tersebut menolak.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengungkap bahwa penolakan terhadap program tabungan jariah bukan semata-mata karena ketidaksetujuan, tetapi dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan yang muncul dari pengalaman, persepsi, dan kondisi masing-masing pihak. Sebagian masyarakat menolak karena merasa khawatir bentuk tabungannya yang kecil dan ringan membuatnya rentan hilang, tercecer, atau bahkan disalahgunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Ada juga kelompok yang sejak awal memang tidak berniat untuk terlibat, baik karena kurangnya pemahaman tentang manfaat sedekah rutin, ketidaknyamanan menerima benda titipan dari luar, atau ketiadaan rasa berlanjut dengan lembaga pengelola.<sup>9</sup> Selain itu, penolakan juga muncul dari individu ataupun instansi yang sudah memiliki wadah sumbangan sendiri, seperti kotak infaq atau mekanisme pengumpulan internal, sehingga mereka menganggap kehadiran tabungan jariah baru tidak terjadi atau justru menambah beban pengelolaan.<sup>10</sup> Berbagai alasan ini menunjukkan bahwa program penerimaan tidak hanya ditentukan oleh niat baik penggagas, tetapi juga oleh desain fisik, pendekatan komunikasi, dan relevansi dengan kebutuhan serta kebiasaan penerima.<sup>11</sup>

Menerima kenyataan penolakan lokasi tertarget atas Tabungan Jariah, YDA dan relawan merubah strategi penyebaran: memanfaatkan jejaring pertemanan. Relawan atau lembaga mencari orang-orang yang pernah menerima Tabungan Jariah, dan meminta rekomendasi. Hasilnya diluar dugaan, sisa celengan dapat terdistribusi tanpa adanya penolakan. Dari sisi

---

<sup>9</sup> Ansori Yahya, dkk, "Strategi dan Tantangan Pengumpulan Dana Hasil Koin Nu Pada Upzis Nu Kecamatan Batanghari Lampung Timur", *Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), (2022).

<sup>10</sup> Mas, Imam Purnomo, "Strategi Fundraising Zakat, Infaq dan Shadaqoh di Baznas Kabupaten Kepulauan Meranti" (Skripsi tidak diterbitkan, Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

<sup>11</sup> Habibatul Fauziah, "Dampak Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (Koin Nu) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Batanghari Lampung Timur, *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 14(1), (2024) 22-44.

jumlah penerimaan infaq dan sedekah jejaring sosial meningkatkan jumlah penyebaran Tabungan Jariyah.

Studi di masa lalu sepakat mengatakan bahwa relasi pertemanan atau yang lebih umum lagi, relasi sosial menentukan keberhasilan fundrising. Wati mengatakan bahwa konektivitas sosial, yaitu sejauh mana individu atau lembaga saling terhubung dan berinteraksi, berpengaruh langsung terhadap efektivitas penghimpunan dan penyaluran amal.<sup>12</sup> Rahma membahas tentang jaringan sosial penghimpunan dana donatur di MA Mambaul Ulum Kabupaten Bengkulu Tengah.<sup>13</sup> Neta meneliti tentang strategi fundraising LAZ mandiri amal insani surabaya dalam menghimpun dana zakat.<sup>14</sup>

Sayangnya, studi terdahulu belum mengeksplorasi lebih dalam tentang proses terbentuknya jaringan donatur. Dalam artian seorang donatur membuka jalan kepada lembaga amal untuk mengakses jaringan pertemanan dan modal sosial yang mereka miliki. Berdasarkan kekurangan studi ini dan keunikan kasus Tabungan Jariyah di YDA, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara kualitatif tentang proses terbentuknya jaringan donatur pada Program Tabungan Jariyah di Yayasan Daarul Armina Bengkulu tahun 2021. Penelitian ini menarik dan penting dilakukan atas tiga alasan: 1) menutupi kesenjangan literatur; 2) memaparkan *best practice* jaringan donatur di YDA; dan 3) memberikan *inside* baru bagi lembaga filantropi di tingkat lokal yang kesulitan dalam penghimpunan dana melalui celengan atau kaleng infaq.

---

<sup>12</sup> Fitri, Saras Wati, "Optimalisasi Program Banyumas Sejahtera Pada BAZNAS Kabupaten Banyumas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat." Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifudin Zuhri Purwokerto (2023).

<sup>13</sup> Sari, Rahma Fadila, "Strategi Jaringan Sosial dalam Penghimpunan Dana Donatur di MA Mambaul Ulum Kabupaten Bengkulu Tengah" (Skripsi tidak diterbitkan, Uin fatmawati sukarno bengkulu, (2022).

<sup>14</sup> Roha, Dewi Neta, " Strategi Fundraising LAZ Mandiri Amal Insani Surabaya Dalam Menghimpun Dana Zakat", *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1), (2025).

## B. Rumusan Masalah

Tabungan Jariah merupakan salah satu program di Yayasan Daarul Armina yang sudah terbangun sejak tahun 2021. Di awal pelaksanaan program ini banyak terjadi penolakan. Ternyata studi terdahulu juga mengonfirmasi bahwa penolakan kotak infaq seringkali terjadi ditengah masyarakat atas dasar kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan dana. Kemudian YDA mengubah strategi dengan cara membagikan Tabungan Jariah melalui jaringan donatur yang sudah mereka miliki sebelumnya, hasilnya tidak terjadi penolakan dan peningkatan jumlah infaq dari bulan ke bulan. Dengan demikian penelitian ini ingin mempertanyakan bagaimana proses terbentuknya jaringan donatur di YDA Bengkulu. Pertanyaan ini akan di *breakdown* dalam tiga pertanyaan:

1. Bagaimana Yayasan Daarul Armina membangun jaringan donatur pada program Tabungan Jariah?
2. Bagaimana perkembangan Tabungan Jariah di Yayasan Daarul Armina?
3. Apakah jaringan donatur dapat menjadi alternatif strategi fundraising?

## C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan cara membangun jaringan donatur pada tabungan jariah
2. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perkembangan Tabungan Jariah di Yayasan Daarul Armina
3. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui tentang jaringan donatur yang dapat menjadi alternatif strategi fundraising

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini memperluas wawasan peneliti terkait integrasi aspek dakwah, sosial, dan ekonomi dalam membangun jaringan donatur Tabungan Jariah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai konsep mengembangkan jaringan donatur dalam mendukung keberlanjutan program Tabungan Jariah.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai strategi pemasaran filantropi Islam berbasis jaringan sosial dan solidaritas umat.
- d. Penelitian ini menambah referensi akademik terkait praktik fundraising berbasis jaringan donatur sebagai salah satu inovasi dalam pengelolaan dana sosial keagamaan.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Yayasan Daarul Armina untuk memperkuat strategi dalam membangun, mengelola, dan mempertahankan jaringan donatur pada program Tabungan Jariah.
- b. Sebagai penelitian empiris, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga filantropi lain yang ingin mengembangkan program sejenis dengan memanfaatkan jaringan donatur.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan model pengelolaan jaringan donatur agar lebih efektif dan berkelanjutan.
- d. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kepercayaan, loyalitas, dan partisipasi masyarakat sebagai donatur Tabungan Jariah.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Paparan Studi – Studi Terdahulu Tentang Tabungan Jariah

Dalam menyusun tinjauan pustaka, peneliti terlebih dahulu melakukan pencarian artikel melalui basis data akademik seperti Google Scholar, ResearchGate, dan repositori institusional, dengan menggunakan kata kunci strategi penghimpunan dana, zakat infaq sedekah, tabungan syariah, dan tabungan jariah. Dari hasil pencarian awal yang cukup banyak, saya kemudian melakukan seleksi dengan mempertimbangkan kriteria keterkaitan langsung dengan topik, serta tahun publikasi yang relatif baru (2020–2025). Dari proses tersebut, ditetapkan 15 artikel utama yang paling relevan. Artikel-artikel tersebut saya telaah secara mendalam untuk mengidentifikasi tujuan, pendekatan penelitian, metodologi, dan temuan utama. Hasil pembacaan diolah menjadi ringkasan sistematis dan dikelompokkan ke dalam tema-tema besar, seperti penghimpunan dana melalui inovasi digital, kotak infak, storytelling, serta program loyalitas donatur, dan pengembangan produk tabungan syariah sebagai dasar penguatan program filantropi. Selanjutnya Seluruh ringkasan penelitian ini kemudian saya susun secara naratif untuk memperlihatkan kesinambungan dan perbedaan antar penelitian, sehingga memberikan gambaran utuh mengenai posisi penelitian saya. Berikut akan disampaikan poin penting dari peneliti terdahulu, sehingga dapat melihat pentingnya penelitian ini :

1. Luthfiana meneliti tentang Inovasi Penghimpunan Dana Oleh Lazis Jateng Cabang Pekalongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pentingnya kontekstualisasi Inovasi (pemberian melalui seluler, program tabungan mikro, kemitraan usaha lokal) meningkatkan

- diversifikasi sumber dana; faktor sukses: kepemimpinan lokal, pelatihan staf, dan adaptasi terhadap budaya lokal.<sup>15</sup>
2. Mukhlisin meneliti tentang Strategi Penghimpunan Dana Melalui Kotak Infak di Lazisnu Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi lapangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kotak infak masih efektif di komunitas lokal bila diterapkan di titik-titik strategi, namun memiliki keterbatasan skalabilitas dan pencatatan yang rendah tanpa dukungan sistem digital. Kombinasi kotak fisik dan kampanye edukasi meningkatkan hasil.<sup>16</sup>
  3. Rafiq meneliti tentang Strategi Penggalangan Dana Zakat Infak Sedekah Di Rmah Yatim Kota Tegal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Temuan penelitian menunjukkan Strategi berbasis *storytelling* (kisah mustahik), kolaborasi komunitas, dan program anak tangguh membantu meningkatkan empati masyarakat dan donasi, transparansi penggunaan dana memperkuat retensi donor.<sup>17</sup>
  4. JAA meneliti tentang Strategi Penggalangan Dana Laznas Baitulmaal Muamalat Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Temuan penelitian menunjukkan Diversifikasi saluran (event, digital, CSR perusahaan), segmentasi donatur, dan program loyalitas donatur (pelaporan berkala, feedback) meningkatkan perolehan dana; penggunaan data donor untuk personalisasi pesan efektif.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Luthfiana Kamilatunnisa, "Inovasi Penghimpunan Dana Zakat Infak Sedekah oleh Lazis Jateng Cabang Pekalongan", (Tesis tidak diterbitkan, Uin Kh Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022).

<sup>16</sup> Muhklisin, Muhklisin, "Strategi Penghimpunan Dana Zakat Infak dan Sedekah Melalui Kotak Infak di lazisnu Kabupaten Ponorogo" (Tesis tidak diterbitkan, IAIN Ponorogo, 2024).

<sup>17</sup> Yusril, Nauval Rafiq, "Strategi Fundraising Dana Zakat Infaq Sedekah di Rumah Yatim Kota Tegal", (Tesis tidak diterbitkan, Doctoral dissertation, UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025).

<sup>18</sup> Jovita Adies Putri, "Strategi Fundraising dalam Meningkatkan Perolehan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah di Laznas Baitulmaal Muamalat Jawa Timur", *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), (2025) 4947-4953.

5. Peneliti Putra Filantropi Islam di Minangkabau: Membentuk Solidaritas Sosial Melalui Adat dan Agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review. Temuan penelitian menunjukkan sedekah memperkuat kohesi sosial melalui distribusi sumber daya, legitimasi sosial, dan penguatan norma solidaritas; program sedekah yang diselenggarakan meningkatkan stabilitas sosial lokal. Dan memberikan justifikasi normatif untuk program amal terstruktur seperti tabungan jariyah.<sup>19</sup>
6. Haerunisa meneliti tentang Efektifitas Pengembalian Dana Produk Tabungan Haji Indonesia Pada Bank Syariah Indonesia KCP Barru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Temuan penelitian menunjukkan Efektivitas pengelolaan (kejelasan mekanisme, tingkat pengembalian/manfaat, layanan pelanggan) mempengaruhi kepuasan dan loyalitas nasabah; aspek hadirnya syariah dan transparansi operasional krusial. Meskipun fokus pada tabungan haji, temuannya berkaitan dengan mekanisme produk tabungan.<sup>20</sup>
7. Penelitian Muslimah & dan Jariyah meneliti tentang Menciptakan Pola Perilaku yang Bertanggung Jawab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Temuan Penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan keuangan berlandaskan nilai agama dapat mengubah pola konsumsi menuju lebih bertanggung jawab, penerapannya: peningkatan kapasitas menabung/sedekah bila dikaitkan dengan kesadaran keagamaan.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Muhammad Deni, Putra, dkk., "Filantropi Islam di Minangkabau: Membentuk Solidaritas Sosial Melalui Adat dan Agama", *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business* 9.2 (2024): 356-368.

<sup>20</sup> Haerunisa, "Efektivitas Pengembalian Dana Produk Tabungan Haji Indonesia pada Bank Syariah Indonesia KCP Barru", (Skripsi tidak diterbitkan, Doctoral dissertation, IAIN Parepare, 2024).

<sup>21</sup> Ainun Jariyah dan Fajriyatun Muslimah, "Menciptakan Pola Perilaku Konsumsi yang Bertanggung Jawab serta memiliki Prinsip Baik dalam Syariat Islam", *Jurnal Dinamika Sosial dan Sains*, 1(4), (2024) 342-350.

8. Akbar dkk meneliti tentang Strategi Penggalangan Dana Laz Mandiri Amal Insani Surabaya dalam Menghimpun Dana Zakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Kombinasi pendekatan berbasis masjid, pemasaran digital, dan kemitraan korporat meningkatkan jumlah penghimpunan; layanan inovasi (mis. sistem online dan laporan transparan) meningkatkan kepercayaan dan konversi calon muzaki.<sup>22</sup>
9. Fadila meneliti tentang Strategi Jaringan Sosial dalam Penghimpunan Dana Donatur Di MA Mambaul Ulum Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi jaringan sosial kontekstual (memanfaatkan komunitas sekolah, wali murid, alumni, dan tokoh lokal) efektif meningkatkan loyalitas dan frekuensi kontribusi; faktor kepercayaan dan transparansi administrasi sangat menentukan keberhasilan.<sup>23</sup>
10. L meneliti tentang Membangun jaringan Sosial Untuk Optimalisasi Amal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Menekankan pentingnya pembentukan jaringan sosial (local champion, tokoh agama, komunitas) untuk memperluas jangkauan dan kepercayaan donatur; strategi komunikasi yang kontekstual dan berkelanjutan meningkatkan partisipasi amal.<sup>24</sup>
11. Penelitian rachmad meneliti tentang Strategi Penggalangan Dana Di Yayasan Daarul Armina Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 4 Strategi Penggalangan Dana Di Yayasan Daarul Armina Bengkulu yaitu melalui sosialisasi program, pemanfaatan teknologi media sosial, pengadaan kegiatan dakwah

---

<sup>22</sup> Roha, Dewi Neta, loc.cit.

<sup>23</sup> ibid.

<sup>24</sup> ibid.

<sup>24</sup> Bayu Galang Rachmad, loc. cit

kemasayarakat yang inovatif melalui tahsin al-fatihah, sedekah paakain layak pakai dan celengan jariyah. Faktor pendukung melalui pengembangan informasi teknologi yang mudah digunakan atau diakses, dan adanya bantuan Sumber Daya Manusia melalui relawan Yayasan. Faktor penghambat berupa kuantitas Sumber Daya Manusia dan sarana prasaran yang tidak memadai.<sup>25</sup>

12. Penelitian Febrianti & Siroj meneliti tentang Strategi Pengumpulan Zakat Infaq dan Sodaqoh (ZIS) di Infaq Center Al-Bahjah Barat Cianjur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi utama meliputi pendekatan personal ke jamaah, transparansi dalam pelaporan, dan penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.<sup>26</sup>
13. Rofiq meneliti tentang Inovasi Penghimpunan dan Pengelolaan Keuangan Islam Zakat dan Wakaf. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Inovasi dilakukan dengan pemanfaatan aplikasi digital, integrasi sistem keuangan syariah, dan model pengelolaan wakaf produktif sehingga mampu meningkatkan kepercayaan dan partisipasi donatur.<sup>27</sup>
14. Albahi dkk meneliti tentang Konsumsi, Tabungan, dan Investasi dalam Syariah Makrp Ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan teoritis konseptual. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Tabungan dalam perspektif syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan duniawi, tetapi juga pahala ukhrawi. Hal ini membuka

---

<sup>26</sup> Sirojodin Siroj dan Icha Febrianti, " Strategi Pengumpulan Zakat Infaq dan Sodaqoh (zis) di infaq center al-bahjah barat cianjur", *El-ecosity: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(1), (2022) 62-72.

<sup>27</sup> Muhammad Rofiq, "Inovasi Penghimpunan dan Pengelolaan Keuangan Islam Zakat dan Wakaf", *Journal of Islamic Business Management Studies (JIBMS)*, 3(2), (2022), 102-107.

ruang pengembangan produk tabungan syariah berbasis filantropi seperti tabungan jariyah.<sup>28</sup>

15. Fasa & Sam'udin meneliti tentang Strategi Pemasaran Produk Tabungan Easy Wadiah dalam Meningkatkan Kepuasan Nasabah di Bank Syariah Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Kepuasan nasabah meningkat jika strategi pemasaran mengutamakan prinsip syariah, kemudahan layanan digital, serta kepercayaan dan transparansi. Hal ini dapat diadaptasi dalam pengelolaan tabungan jariyah.<sup>29</sup>

## 2. Pemetaan Studi Terdahulu dan Posisi Penelitian

Kajian-kajian terdahulu secara umum berfokus pada strategi dan inovasi penghimpunan dana, baik melalui pendekatan sosial, digital, maupun berbasis komunitas. Penelitian Luthfiana, Rafiq, Putri, Akbar, Febrianti & Siroj, hingga Rachmad menunjukkan bahwa diversifikasi strategi seperti pemanfaatan teknologi, storytelling, event, CSR, pendekatan personal, maupun kolaborasi komunitas mampu meningkatkan partisipasi donatur dan memperluas jangkauan penghimpunan dana.<sup>30</sup> Sementara itu, Mukhlisin menyoroti bahwa instrumen tradisional seperti kotak infak masih relevan di komunitas lokal, tetapi efektivitasnya meningkat jika dipadukan dengan edukasi dan sistem pencatatan yang lebih modern. Di sisi lain, penelitian Fadila dan Fitri menekankan pentingnya jaringan sosial, keterlibatan tokoh lokal, wali murid, alumni, dan komunitas keagamaan dalam membangun loyalitas dan kepercayaan donatur. Dukungan teoritis mengenai nilai sosial sedekah dan solidaritas umat juga muncul dari penelitian Gedzi & Fusheini yang

---

<sup>28</sup> Algifari Alfajri, dkk., "Konsumsi, Tabungan, dan Investasi Dalam Syariah Makro Ekonomi", *Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES)*, 2(3), (2024).

<sup>29</sup> Sam'udin, Sam'udin dan Muhammad Iqbal, "Strategi Pemasaran Produk Tabungan Easy Wadiah dalam Meningkatkan Kepuasan Nasabah di Bank Syariah Indonesia: Pendekatan Systematic Literature Review (SLR)", *At-Tamwil: Journal of Islamic Economics and Finance*, 3(2), (2024), 109-122.

<sup>30</sup> Ibid

menunjukkan bahwa praktik sedekah memperkuat kohesi sosial dan legitimasi program filantropi.<sup>31</sup>

Di luar strategi penggalangan dana, beberapa penelitian menyoroti produk tabungan dan perilaku finansial masyarakat berbasis nilai agama.<sup>32</sup> Haerunisa membahas efektivitas layanan tabungan haji yang berkaitan dengan transparansi, kepuasan, dan loyalitas, sedangkan Muslimah & Jariyah menunjukkan bahwa pendidikan finansial berbasis agama dapat mendorong perubahan perilaku konsumsi menuju pola menabung dan sedekah yang lebih bertanggung jawab.<sup>33</sup> Penelitian Albahi dkk dan Fasa & Sam'udin turut menguatkan bahwa tabungan dalam perspektif syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan duniawi, melainkan juga pahala ukhrawi, serta bahwa pemasaran produk tabungan yang berbasis kemudahan digital, kepercayaan, dan transparansi mampu meningkatkan partisipasi nasabah.

Meskipun beragam penelitian tersebut memberikan landasan tentang strategi filantropi, jaringan sosial, inovasi digital, nilai religius, dan produk tabungan syariah, belum ada penelitian yang secara khusus membahas Jaringan Donatur pada Tabungan Jariyah sebagai model pengumpulan dana yang mengintegrasikan dimensi religius, sosial, dan inovasi kelembagaan. Penelitian terdahulu cenderung membahas elemen-elemen secara terpisah seperti kotak infak, storytelling, aplikasi digital, loyalitas donatur, atau jaringan sosial, tetapi belum menempatkannya dalam satu bingkai sistem tabungan amal yang terstruktur dan berorientasi jangka panjang.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Ibid

<sup>32</sup> Sonia Alf, "Efektivitas Produk Tabungan Syariah Di Bmt Nu dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat: Studi Bmt Nu Cabang Randuagung", *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(3), (2025), 209-216.

<sup>33</sup> Ibid

<sup>34</sup> Novita Irmayanti, (2024) "Identifikasi Elemen-Elemen Mikro Kapabilitas Dinamis pada Social Enterprise (Studi Kasus pada Lazismu, Lazis Unisia Dan BMT At-Ta'awun) ", (Skripsi tidak diterbitkan, Doctoral Dissertation, Universitas Islam Indonesia, 2024).

Dengan demikian, penelitian tentang Tabungan Jariyah memiliki posisi strategis untuk mengisi celah penelitian yang belum disentuh oleh studi-studi sebelumnya. Fokusnya tidak hanya pada strategi penghimpunan dana, tetapi pada integrasi antara praktik sosial-keagamaan, inovasi distribusi, mekanisme tabungan sukarela, serta penguatan jaringan donatur berbasis Tabungan Jariyah.<sup>35</sup>

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan memposisikan Tabungan Jariyah sebagai model filantropi terapan yang tidak hanya mengandalkan sedekah spontan, tetapi membangun perilaku menabung amal secara berkelanjutan dengan dukungan nilai religius, edukasi umat, dan pengelolaan yang transparan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I: Pendahuluan**, Bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

**BAB II: Kerangka Konseptual**, Bab ini menguraikan kerangka konseptual dengan konsep-konsep yang relevan sebagai landasan penelitian. Beberapa konsep utama yang digunakan meliputi Konsep Filantropi Islam, Konsep Fundraising pada Lembaga No-Profit, Teori Jaringan Sosial, dan Teori Modal Sosial.

**BAB III: Metodologi Penelitian**, bab ini menjelaskan secara rinci jenis dan pendekatan penelitian studi kasus, lokasi dan subjek penelitian, subjek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi).

---

<sup>35</sup> Ibid

BAB IV: Hasil dan pembahasan terdiri dari profil Yayasan Daarul Armina(YDA) Kota Bengkulu. Perkembangan Tabungan Jariyah: fase inisiasi dan stagnasi 2021, fase inovasi dan perkembangan Program Tabungan Jariyah di YDA 2022-2025. Proses terbentuknya jaringan donatur: amanah lembaga ke penanggung jawab Tabungan Jariyah, ekspansi penanggung jawab Tabungan Jariyah: relawan YDA, warung dan masyarakat umum. Ekspansi lanjutan ke relawan dan masyarakat luas: rekan sebaya, kalangan tetangga, warung. Jaringan akhir dari rekan sebaya ke tetangga. Tabungan Jariyah sebagai alternatif strategi fundrising untuk celengan infaq di perkotaan.

BAB V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi.

